

MANAJEMEN PENDIDIKAN AKUNTANSI MELALUI PROGRAM BANK MINI DALAM MENDUKUNG PENGUATAN KOMPETENSI SISWA DI SMK NEGERI 1 NGAWI

Mei Riska Indriana¹, Amrozi Khamidi²

¹ Universitas Negeri Surabaya; mei.22051@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya; amrozikhamidi@unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Manajemen Pendidikan, Bank Mini, Kompetensi Siswa, Akuntansi, Deep Learning

Riwayat artikel:

Diterima 2026-04-21

Direvisi 2026-04-21

Diterima 2026-04-21

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pendidikan akuntansi melalui program Bank Mini dalam mendukung penguatan komeptensi siswa di SMK Negeri 1 Ngawi. Fokus penelitian meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan pada pembelajaran kejuruan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis oleh Miles, Huberman, dan Saldana dengan teori dari George R. Terry. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Kepala Program, Direktur Bank Mini, Petugas Bank Mini, Guru Perbankan, dan Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan telah didasarkan pada visi penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Pengorganisasian telah memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan peran profesional dibawah bimbingan guru produktif. Pelaksanaan praktik telah menerapkan pendekatan kurikulum mendalam yang membantu dalam pemecahan masalah teknis perbankan. Pengawasan telah melalui sistem pelaporan yang transparan dan evaluasi berkala. Simpulan dari penelitian ini adalah manajemen Bank Mini telah mampu dna terintegrasi secara signifikan untuk memperkuat kompetensi praktis dan teknis siswa Akuntansi.

Penulis yang sesuai:

Mei Riska Indriana

Universitas Negeri Surabaya; mei.22051@mhs.unesa.ac.id

1. PERKENALAN

Pendidikan Vokasi memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan lebih kompeten, adaptif, dan siap menghadapi perubahan di era transformasi dunia industri. Pendidikan vokasi juga dirancang agar dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik agar siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri (DU/DI)

(Gulo et al., 2024). Dalam konteks tersebut, maka dalam pendidikan berbasis praktik akan lebih ditonjolkan terutama pada perkembangan teknologi dan perubahan struktur kebutuhan tenaga kerja secara menyeluruh. Seperti tuntutan penguatan kompetensi teknis dan praktis siswa yang harus mengikuti perkembangan dunia kerja saat ini. Hal ini sejalan dengan arah pendidikan vokasi yang menuju pada model pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman nyata agar lulusan siap memasuki tuntutan pasar atau industri. Maka, dengan adanya pendidikan vokasi menjadikan fondasi instrument yang konkret dalam membentuk keterampilan siswa secara spesifik (Syawal, 2022).

Pendidikan vokasi di Indonesia merupakan langkah strategis karena memadukan pembelajaran dasar dengan pembelajaran profesi yang relevan. Saat ini, pemerintah mulai mensosialisasikan program "SMK Bisa" melalui jurusan pengembangan bakat dan minat siswa (Rama, Jalinus, Abdullah, & Dermawan, 2023). Pendidikan vokasi termasuk Sekolah Menengah kejuruan (SMK) ditujukan untuk menghasilkan lulusan yang siap dalam menghadapi tantangan dunia usaha atau dunia industri (Ummi Mukarromah, 2021). Hal ini telah dijabarkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang, n.d.).

Pada kenyataannya proses pembelajaran di SMK masih banyak yang bersifat teoritis dan kurang praktis. Sehingga siswa kesulitan dalam pengimplementasiannya di dunia nyata (Setiaji, Suryani, Pamungkas, Novia, & Rokmatillah, 2024). Dari data TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menduduki presentasi tertinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 5,87%. Sedangkan TPT paling rendah yaitu pendidikan SD ke bawah (tidak/belum pernah sekolah/belum tamat SD/tamat SD), dengan presentasi 1,98%. Hal ini disebabkan karena dominasi pembelajaran SMK yang masih teoritis, kurang merata fasilitas praktik, serta keterbatasan pengalaman industri yang terstruktur bagi siswa. Sehingga keterampilan praktis yang dimiliki oleh siswa kurang relevan apabila diterapkan pada lapangan pekerjaan. Sehingga memengaruhi daya serap lulusan SMK di dunia kerja.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, SMK Negeri 1 Ngawi mulai mengadopsi Bank Mini sebagai laboratorium praktik perbankan nyata yang sejalan dengan adanya Teaching Factory yang telah diterapkan di beberapa SMK (Fauziah et al., 2018). Praktik di Bank Mini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kegiatan perbankan secara nyata seperti transaksi keuangan, pembukuan, pencatatan modal, pengelolaan dana tabungan, hingga layanan pelanggan secara langsung, meskipun dalam skala yang kecil (Sihotang, Sistiyarini, Rokhmania, & Nasution, 2024).

Dilihat dari segi kurikulum, SMK Negeri 1 Ngawi masih mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai panduan pelaksanaan praktik Bank Mini. Karena Kurikulum Merdeka dianggap lebih fleksibel, kontekstual, dan berbasis praktik sehingga relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Firsa, Putri, & Bahtiar, 2024). Sehingga integrasi pendekatan kurikulum terbaru dalam proses pembelajaran belum optimal. Kondisi tersebut yang membuat sebagian guru masih menggunakan strategi pembelajaran secara konvensional. Sementara itu, harapan dari adanya kebaruan kurikulum ini diwujudkan dalam tiga komponen, yaitu Mindful Learning (sadar dengan kebutuhan belajar siswa), Meaningful Learning (Keterkaitan antara materi dengan pengalaman), dan Joyful Learning (Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan).

Berdasarkan dari paparan hasil observasi awal, maka urgensi dari penelitian ini muncul karena adanya fenomena yang menjadi ciri khas dalam program Bank Mini di SMK Negeri 1 Ngawi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa Bank Mini yang berdiri sejak tahun 1990-an ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro yang melayani transaksi nyata warga sekolah, termasuk dari tabungan, kredit internal, pencatatan keuangan, hingga evaluasi laporan laba, modal, dan utang

piutang. Transaksi tersebut merupakan model praktik nyata sehingga berfungsi sebagai simulasi pembelajaran.

Dalam studi penelitian sebelumnya seperti pada penelitian yang berjudul Pengembangan Teaching Factory “Bank Mini” Sebagai Upaya Link And Match Dengan Industri, oleh (Susanti et al., 2024), menunjukkan bahwa Bank Mini dapat diintegrasikan sebagai sarana pembelajaran secara kontekstual yang sama dengan kegiatan nyata perbankan. Pada penelitian lain, mengenai pengembangan sistem pembukuan Bank Mini di SMK oleh (Mulyati, Qurni, & Prihatin, 2025), menunjukkan urgensinya pada aspek akurasi laporan, transparansi transaksi, dan perbaikan metode pencatatan keuangan melalui sistem yang lebih modern. Kedua penelitian diatas memiliki kesamaan yang menyoroti pada pentingnya Bank Mini sebagai media praktik vokasi yang relevan, namun tidak membahas faktor khusus seperti perubahan struktur organisasi Bank Mini, Sinkronisasi pembelajaran dalam transisi kurikulum, serta rendahnya partisipasi siswa lintas jurusan sebagaimana dibahas pada penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Ngawi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pendidikan akuntansi melalui program Bank Mini dalam mendukung penguatan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Ngawi. Tujuan khusus dari penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu mengidentifikasi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam kontribusi Bank Mini terhadap penguatan kompetensi siswa, dan mengungkapkan tantangan serta faktor pendukung dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi pengembangan pembelajaran vokasi yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan dunia usaha dan industri, sekaligus memberikan kontribusi teoritis mengenai model pembelajaran vokasi yang konseptual, aplikatif, dan adaptif

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan akuntansi melalui program bank mini dalam mendukung penguatan kompetensi siswa di SMK Negeri 1 Ngawi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan pemahaman subjektif dari individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program. Penelitian dilakukan secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam kepada informan kunci, seperti guru, siswa, dan pengelola bank mini di sekolah.

3. TEMUAN DAN DISKUSI

Penelitian ini berfokus pada kajian mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen pendidikan melalui program praktik di SMK Negeri 1 Ngawi.

2.1. Perencanaan Kebutuhan Membangun Laboratorium

Perencanaan dalam menganalisis kebutuhan untuk membangun laboratorium praktik di SMK Negeri 1 Ngawi merupakan dasar dalam menentukan kebutuhan pembelajaran siswa secara praktis. Sesuai dengan pendapat George R. Terry perencanaan merupakan fungsi awal dalam manajemen pendidikan yang memiliki peran untuk menentukan arah pelaksanaan program pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kejuruan, perencanaan pembelajaran praktik harus disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi siswa serta tuntutan dunia kerja (Maujud, 2018).

Perencanaan laboratorium praktik di SMK Negeri 1 Ngawi didasarkan pada kebutuhan dalam menumbuhkan kompetensi keahlian siswa dalam mata pelajaran kejuruan. Salah satu program yang disusun untuk pemenuhan kebutuhan tersebut yaitu Kantor Bank Mini “Berjuang”. Kantor Bank Mini

memiliki fokus pada pengembangan kompetensi layanan perbankan siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Meskipun telah berdiri sejak tahun 1990-an, program Bank Mini masih berjalan secara efektif setiap harinya. Hal tersebut dikarenakan Kantor Bank Mini telah memiliki fasilitas penunjang yang memadai. Seperti tersedianya komputer lengkap dengan printer, alat penghitung uang otomatis, ruang tunggu indoor dan outdoor, meja resepsionis, dan sarana pendukung lain seperti Alat Tulis Kantor, lemari penyimpanan barang, AC, kipas angin, dan papan informasi. Sejalan dengan fungsinya yang dikemukakan oleh (Dewi, Riyanton, & Bukhori, 2020) bahwa Bank Mini juga sebagai fasilitas peningkatan kesejahteraan warga sekolah.

Dengan tersedianya fasilitas Bank Mini yang memadai, maka akan memberikan kemudahan akses bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan transaksi keuangan. Seperti yang telah dipaparkan oleh (Cahyani et al., 2024) bahwa Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan mampu dalam membentuk kepribadian siswa agar menjadi seseorang yang paham akan keahliannya. Dengan aspek pembelajaran yang telah sesuai dengan kurikulum terbaru, dan dengan adanya layanan perbankan di sekolah kejuruan diharapkan dapat membantu mendorong siswa untuk mengasah kompetensi dengan cara yang bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Tujuan utama dari program Bank Mini yaitu sebagai bengkel praktik nyata perbankan oleh siswa Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang dapat membantu menumbuhkan pengetahuan pelayanan lembaga keuangan perbankan di dunia kerja. Meskipun mengenal sistem pelayanan perbankan secara sederhana di sekolah, siswa akan tetap mendapatkan manfaat praktisnya sesuai dengan yang dipelajari dan dilaksanakan pada saat bertugas di Bank Mini.

2.2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas di Bank Mini

Program Bank Mini di SMK Negeri 1 Ngawi dikelola oleh struktur organisasi yang terdiri dari pimpinan Bank Mini, petugas atau teller, serta siswa yang bertugas piket atau magang. Struktur organisasi tersebut disusun berdasarkan kegiatan operasional dan kebutuhan di Bank Mini yang juga disesuaikan dengan pembelajaran perbankan. Dalam memaksimalkan praktiknya, keseluruhan strukturisasi Bank Mini dipegang oleh stakeholder program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang menguasai dan memahami kebutuhan belajar siswa baik secara teoritis maupun praktis. Dari struktur diatas, dapat dilihat bahwasannya Bank Mini "Berjuang" SMK Negeri 1 Ngawi telah menyerupai lembaga keuangan perbankan pada umumnya. Dalam penjelasan oleh (Bachtiar et al., 2023), Bank Mini merupakan lembaga keuangan yang didirikan di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sarana praktik untuk memberikan pengalaman perbankan secara nyata. Seperti halnya dalam Bank Mini yang telah memberikan pengalaman secara nyata berdasarkan susunan strukturnya. Pendapat lain mengenai petugas Bank yang dipaparkan oleh (Dewi et al., 2020), yaitu petugas pelaksana bank terdiri dari teller yang direkrut secara khusus dengan latar belakang pendidikan Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Selain teller, petugas lainnya yaitu petugas kebersihan, petugas keamanan, dan pengawas. Didalam struktur organisasi Bank Mini "Berjuang" SMK Negeri 1 Ngawi telah memenuhi tuntutan petugas bank secara umum. Mulai dari pengawas yang dilakukan oleh kepala sekolah, kepala program keahlian, dan direktur Bank Mini. Selanjutnya ada Teller atau biasa disebut dengan pejabat teknis 1 dan pejabat teknis 2.

Dalam penelitian lain oleh Maharditia, siswa harus terlibat dalam berbagai peran di bank mini, seperti teller, *customer service*, dan pencatat transaksi, yang sebagaimana mestinya ditujukan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang proses keuangan, mulai dari pembukaan rekening hingga pelaporan keuangan (Maharditia, 2024). Selaras dengan penugasan siswa di Bank Mini "Berjuang" SMK Negeri 1 Ngawi, yaitu siswa yang bertugas dibagian kasir memiliki fokus pada pelayanan nasabah, seperti pembukaan rekening dan penyetoran keuangan. Lalu siswa yang bertugas pada bagian tabungan, memiliki fokus pada pencatatan rekening, pencatatan uang masuk dan keluar,

pencatatan bunga, dan pelaporan keuangan. Selanjutnya siswa pada bagian kontrol akan berfokus untuk mengontrol dan mencocokkan bagian yang dibuka tabungan atau rekening siswa dengan data rekap buku besar di Bank Mini. Alur kerja siswa yang diterapkan tersebut telah disesuaikan dengan mata pelajaran perbankan yang ada, salah satunya yaitu mata pelajaran komunikasi yang berkaitan dengan keprofesian.

2.3. Pelaksanaan Program Bank Mini

Dalam pelaksanaannya, program Bank Mini telah berjalan dengan berintegrasi pada praktik perbankan yang disusun dengan kurikulum terbaru. Pada kurikulum tersebut akan dijelaskan materi-materi serta kendala pada saat operasional Bank Mini berlangsung. Integrasi kurikulum yang dimaksud yaitu kurikulum dengan pendekatan mendalam atau *Deep Learning* yang menekankan bahwa siswa harus memperoleh pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Penemuan oleh (Hasan, Bahsoan, Hasiru, & Maruwae, 2025) menjelaskan bahwa dengan metode pembelajaran ini siswa akan dituntut untuk mendapatkan pembelajaran yang aktif dengan berlandaskan pada proyek (*Project Based Learning*) dan berbasis tantangan (*Problem Based Learning*).

Program praktik di Bank Mini selain menjadi tempat berlatihnya siswa Akuntansi dalam mengasah kemampuan perbankan, juga menjadi wadah bagi seluruh sumber daya sekolah dalam memperkuat literasi keuangan pribadi. Sebagai contoh, siswa pada usia remaja terutama pada jenjang sekolah menengah cenderung rendah tentang pengelolaan keuangan, mereka lebih memilih untuk menggunakan uangnya untuk membeli makanan atau pakaian. Seperti dalam penjelasan oleh (Asmedi & Sumarsono, 2025) bahwa layanan perbankan memiliki peran dan strategi dalam mendukung perekonomian dalam suatu lembaga, dengan cara menghimpun data dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dengan bentuk kredit. Dengan demikian, layanan perbankan di SMK Negeri 1 Ngawi secara tidak langsung dapat mendukung mengembangkan perekonomian didalam suatu lembaga pendidikan.

Dengan beberapa langkah yang dibentuk oleh Bank Mini, tentu masih terdapat kesesuaian materi secara teoritis dan praktis pada pembelajaran layanan perbankan dalam kurikulum *Deep Learning*. Penerapan konsep pembelajaran mendalam ini telah diterapkan kurang lebih sekitar dua tahun di SMK Negeri 1 Ngawi, karena konsep tersebut selaras dengan pembelajaran yang ada pada pendidikan vokasi yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara nyata. Secara keseluruhan, pembelajaran mendalam merupakan sebuah upaya dalam melakukan transformasi kurikulum nasional secara kognitif dengan kurikulum terbaru dengan pemanfaatan teknologi secara strategis, hal tersebut diungkapkan oleh (Hasan et al., 2025) dalam penelitian terbarunya. Dengan penjelasan diatas, pelaksanaan program praktik di Bank Mini sepenuhnya telah sesuai dengan konsep pembelajaran mendalam. Dimulai dari alur kerja yang selaras dengan SOP, yaitu pelayanan dengan interaksi, alur menabung dan penarikan, pencatatan transaksi, hingga pelaporan keuangan kepada petugas. Sejalan dengan praktiknya, pembelajaran secara teoritis didalam kelas juga telah diperbarui dengan dilaksanakannya pembelajaran bermetode studi kasus.

2.4. Pengawasan Program Bank Mini

Pengawasan atau *controlling* merupakan proses pemantauan dan evaluasi kegiatan pendidikan agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Maujud, 2018). Dalam konteks pendidikan, pengawasan dilaksanakan dengan kegiatan monitoring oleh manajer pendidikan untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan telah berjalan sesuai dengan rencana. Di SMK Negeri 1 Ngawi, evaluasi terhadap kegiatan praktik program Bank Mini dilaksanakan dengan memuat berbagai indikator untuk menilai

peningkatan kompetensi siswa. Indikator tersebut terdiri dari kemampuan dasar siswa pada saat pelatihan sebelum terjun ke DU/DI, tingkah laku atau sikap siswa dalam menghadapi masalah, serta kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi. Sejalan dengan adanya tiga konsep pembelajaran mendalam, tentu indikator dalam pengawasan siswa praktik di Bank Mini didasarkan pada kebermanfaatannya, baik bagi siswa maupun petugas. Manfaat bagi siswa akan ditelaah mengenai penumbuhan jiwa menabung dan bagi petugas dapat dilihat dengan indikator secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif dinilai berdasarkan tingkat penyampaian petugas dalam membimbing siswa mengenai alur kerja di Bank Mini, lalu secara kuantitatif dilihat dari presentase siswa yang telah menguasai layanan perbankan selama praktik ataupun sesudah praktik di Bank Mini.

Dari kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Bank Mini telah sejalan dengan pendapat oleh (Pitnawati et al., 2024) bahwa dalam bidang manajemen pembelajaran, bank mini memiliki fungsi sebagai jembatan yang mengaitkan kebutuhan dunia kerja dengan penguatan kompetensi. Artinya, Bank Mini di SMK Negeri 1 Ngawi telah berhasil dalam membentuk karakter siswa yang memiliki etika profesi secara profesional layaknya di dunia kerja layanan perbankan yang sesungguhnya serta membangun kompetensi siswa dalam memahami kebutuhan keuangan secara pribadi.

Berdasarkan temuan peneliti, evaluasi atau pengawasan dalam program praktik di Bank Mini memerlukan kolaborasi yang baik antara waktu, kemampuan pendidik, program pelatihan, dan modul pembelajaran. Di SMK Negeri 1 Ngawi, kolaborasi tersebut dibentuk dalam dokumen CP-TP-ATP (Capaian Pembelajaran-Tujuan Pembelajaran-Alur Tujuan Pembelajaran) yang menerangkan tentang konsentrasi pembelajaran layanan perbankan dengan tujuan sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan konsep pembelajarannya. Sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat sesuai dan terarah pada konsep pembelajaran mendalam.

4. KESIMPULAN

Perencanaan program bank mini di SMK Negeri 1 Ngawi, dilakukan secara strategis dengan melibatkan pimpinan sekolah dan stakeholder program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Penyusunan struktur organisasi pada bank mini, secara keseluruhan melibatkan stakeholder dan guru produktif dari program keahlian akuntansi dan keuangan lembaga sebagai pembimbing teknis. Implementasi pembelajaran praktik pada bank mini, melibatkan pendekatan mendalam dan konsep *teaching factory* yang ada pada kurikulum kejuruan. Proses pengawasan pada program bank mini di SMK Negeri 1 Ngawi, dilakukan melalui pelaporan rutin dan evaluasi berkala. Baik dalam pelaporan kerja petugas, kinerja siswa, serta kesesuaian operasional dengan SOP yang ada. Dalam evaluasi kinerja siswa, tentu didasarkan pada indikator keberhasilan yang diukur dari kesiapan kerja siswa saat mengikuti Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan magang industri atau Praktik Kerja Lapangan (PKL).

REFERENSI

- Asmedi, S., & Sumarsono, T. (2025). *Digital Banking Education : Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK TANGSEL*. 4(2), 1489–1501.
- Bachtiar, A., Kharisma, I., Hadistia, A., Manajemen, S., Pamulang, U., & Mini, B. (2023). Pengenalan Pengelolaan Bank Mini Pada Anak Asuh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 219–229.
- Cahyani, A. N. T., Mawarni, T., Sindy, P., Sarinawati, Yusnani, & Triadi, D. (2024). Implementasi Konsep Edupreneurship di SMK Negeri 2 Palangkaraya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 109–115.
- Dewi, R., Riyanton, R., & Bukhori, I. (2020). Bank Mini Sekolah Dalam Tatanan Manajemen Lembaga Pendidikan. *TADBIR MUWAHHID*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.2779>
- Firsa, A., Putri, A., & Bahtiar, M. D. (2024). *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. 7, 8499–8508.

- Gulo, I. D., Radang, F. F., Khoiriah, A., Ardita, N. S., Aulia, S., Afyah, R. N., & Putra, M. (2024). Hakikat Manusia Terhadap Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 510–513.
- Hasan, R., Bahsoan, A., Hasiru, R., & Maruwae, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Pendekatan Deep Learning pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, 2231–2240.
- Maharditia, R. (2024). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BANK MINI DENGAN METODE CASH BASIS. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi (JUSI)*, 3(1), 42–49.
- Maujud, F. (2018). IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 30–50. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk>
- Mulyati, B., Qurni, U., & Prihatin, K. S. (2025). Pengembangan Sistem Pembukuan Bank Mini. *EDUTECH : Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 1141–1155.
- Pitnawati, P., Iriani, T., Shaleh, R., Studi, P., Teknik, P., Teknik, F., & Jakarta, U. N. (2024). Penerapan strategi pembelajaran praktik pada mata pelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal)*, 2(September).
- Rama, A., Jalinus, N., Abdullah, R., & Dermawan, A. (2023). Konsep Filsafat Pendidikan Kejuruan Dalam Dunia Kerja. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 1. <https://doi.org/10.24036/sb.03560>
- Setiaji, Y. T., Suryani, A. W., Pamungkas, S. P., Novia, S., & Rokmatillah, S. A. (2024). Pelatihan Pelaporan Keuangan Digital dan Seminar Karir sebagai Upaya Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Akuntansi SMK. *Jurnal Abdi Masyarakat Indoensia (JAMSI)*, 4(5), 1341–1348. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.1359>
- Sihotang, E. T., Sistiyanini, E., Rokhmania, N., & Nasution, Z. (2024). Pelatihan Standar Layanan Perbankan bagi Siswa SMK NEGERI 10 Surabaya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(1), 26–33.
- Syawal, S. (2022). Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma' nene). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14087–14094. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.3150>
- Undang-Undang, N. 20 T. 2003. (n.d.). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.